

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

Oleh:

Subhan Widiansyah¹

Anajatu Anam²

Adelia Raya Ainurizka Salsabilla³

Nur Khulaiyah Putri Efendi⁴

Akmal Ataya Nakhlah⁵

Rahma Azzahra⁶

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alamat: Jl. Ciwaru Raya, Cipare, Kec. Serang, Kota Serang, Banten (42117).

Korespondensi Penulis: subhanwidiansyah@untirta.ac.id

Abstract. *Education has a major contribution in creating high quality human resources in the midst of current globalization challenges. The Merdeka Curriculum, the Indonesian government's latest effort to improve the quality of education, is designed to provide flexibility for teachers and students through optimized intracurricular learning. It also emphasizes strengthening the Pancasila learner profile through thematic projects, which aim to develop students' character beyond academic achievement. The purpose of this study is to evaluate how effective Problem Based Learning (PBL), also known as problem-based learning, is in improving senior high school students' understanding of how to implement Merdeka Curriculum. The method used is literature research, which involves analyzing literature from various sources, including journals, books, and research reports. The results showed that PBL helps students in thinking critically, creatively, and solving problems. The independent curriculum, on the other hand, increases students' interest in learning and character development. The implementation of PBL significantly increased students' average posttest scores compared to*

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

conventional learning methods. In addition, this learning encourages collaboration, communication and active involvement of students in solving problems relevant to everyday life. However, some challenges in implementing Merdeka Curriculum and PBL, such as teacher adaptation to new methods and community understanding, require special attention. This study concludes that the integration of Merdeka Curriculum and PBL provides an innovative solution in improving the quality of education in Indonesia, while equipping students with relevant skills in the era of globalization.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Problem Based Learning, Education, Critical Thinking).*

Abstrak. Pendidikan memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kualitas ting di tengah tantangan globalisasi saat ini. Kurikulum Merdeka, sebagai upaya terbaru pemerintah Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan, dirancang untuk memberi fleksibilitas terhadap guru dan siswa melalui pembelajaran intrakurikuler yang lebih optimal. Kurikulum ini juga menekankan penguatan profil pelajar Pancasila melalui proyek tematik, yang bertujuan mengembangkan karakter siswa di luar capaian akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif Problem Based Learning (PBL), juga dikenal sebagai pembelajaran berbasis masalah, dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah menengah atas tentang cara menerapkan Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan adalah penelitian literatur, yang melibatkan analisis literatur dari berbagai sumber, termasuk jurnal, buku, dan laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL membantu siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah. Kurikulum merdeka, di sisi lain, meningkatkan minat belajar dan pengembangan karakter siswa. Penerapan PBL meningkatkan nilai rata-rata posttest siswa secara signifikan dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran ini mendorong kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan aktif siswa dalam menyelesaikan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan PBL, seperti adaptasi guru terhadap metode baru dan pemahaman masyarakat, memerlukan perhatian khusus. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi Kurikulum Merdeka dan PBL memberikan solusi inovatif dalam

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, sekaligus membekali siswa dengan keterampilan yang relevan di era globalisasi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Problem Based Learning, Pendidikan, Berpikir Kritis.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan negara Indonesia, terutama tengah perkembangan era globalisasi, yang ditandai dengan kemajuan pesat dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Sistem pendidikan tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi tetapi juga mampu menangani berbagai tantangan di seluruh dunia. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah terus berusaha melalui kebijakan strategis.. Upaya ini salah satunya diwujudkan melalui penyempurnaan kurikulum, dari KTSP ke Kurikulum 2013, hingga yang terkini, Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah wujud nyata dari perubahan paradigma pendidikan yang memberikan ruang lebih besar bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran secara mendalam. Kurikulum ini dioptimalkan untuk pembelajaran intrakurikuler, memberikan siswa cukup waktu untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka. Selain itu, guru memiliki kebebasan untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Keunggulan lainnya adalah adanya proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang tidak berorientasi pada capaian pembelajaran mata pelajaran tertentu tetapi pada pengembangan karakter berdasarkan tema-tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kemdikbud, 2022).

Pendidikan di Indonesia memiliki peran ganda, yakni sebagai agen perubahan (*agent of change*) sekaligus sebagai pelestari budaya (*agent of conservation*). Dalam peran sebagai agen perubahan, pendidikan di diharapkan mampu mendorong transformasi sosial yang lebih baik. Sedangkan sebagai agen pelestari budaya, pendidikan bertugas menjaga nilai-nilai luhur bangsa di tengah arus globalisasi yang sering kali membawa pengaruh budaya asing. Seperti yang disampaikan oleh Rusniati (dalam Yufarika, 2023), globalisasi di bidang budaya, etika, dan moral menjadi tantangan besar yang harus dihadapi dunia pendidikan. Teknologi dan media sosial yang semakin canggih mempermudah penyebaran budaya asing ke Indonesia, sehingga memunculkan gaya hidup yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Misalnya, tren fashion atau

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

kebiasaan sosial yang diadopsi dari negara barat, seperti penggunaan pakaian minim atau cara bersosialisasi yang lebih bebas.

Menghadapi fenomena ini, pendidikan perlu menjadi garda terdepan dalam menanamkan rasa cinta tanah air dan kemampuan menyaring dampak globalisasi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berbasis interaksi, di mana guru dan siswa bersama-sama menciptakan makna dalam proses belajar mengajar. Prinsip interaksionisme simbolik mengatakan bahwa makna dibuat oleh interaksi sosial dan dinegosiasikan melalui bahasa. (Deddy Mulyana dalam Baharudin, 2014). Dalam praktiknya, guru bertindak sebagai pembimbing, motivator, dan mediator untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) menjadi alternatif yang efektif dalam menjawab kebutuhan pendidikan di era modern. Menurut Shoimin (dalam Thabroni, 2021), PBL memberikan siswa kesempatan untuk menangani masalah nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Model ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi, dan menghubungkan teori dengan praktik (Nurhayati, 2023).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa. Hasil penelitian Aini (2018) menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest siswa yang diajar dengan metode PBL meningkat signifikan dibandingkan nilai pretest. Selain itu, Astuti (2016) menemukan bahwa siswa yang belajar dengan PBL memiliki rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode ekspositori. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa PBL tidak hanya relevan tetapi juga efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Sementara itu, hasil studi PISA 2022 menunjukkan bahwa siswa Indonesia lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018, menunjukkan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim, menyatakan bahwa capaian ini merupakan bukti ketangguhan sistem pendidikan nasional dalam mengatasi hilangnya pembelajaran (learning loss) akibat pandemi COVID 19. Peningkatan ini juga menjadi sinyal positif bagi masa depan pendidikan Indonesia, meskipun masih banyak tantangan yang perlu diatasi.

Di sisi lain, efektivitas pembelajaran juga menjadi fokus utama dalam mengukur mutu pendidikan. Miarso (dalam Amrah, 2022) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah ukuran untuk kualitas pendidikan dan biasanya diukur dengan tercapainya tujuan. Efektivitas pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai keputusan dalam mengelola situasi, “*doing the right things*”. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di Indonesia memerlukan kolaborasi antara pemerintah, tenaga pendidik, siswa, dan masyarakat luas untuk menciptakan ekosistem pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan inklusif.

Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka dan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi landasan strategis untuk menghadirkan pendidikan yang lebih berkualitas. Metode-metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan profil siswa Pancasila. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu menjawab tuntutan zaman sekaligus menjaga identitas budaya bangsa.

KAJIAN TEORITIS

Kurikulum Merdeka adalah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan fleksibilitas lebih besar kepada guru, siswa, dan sekolah. Kurikulum Merdeka berfokus pada pembelajaran intrakurikuler yang mendalam, memberi siswa waktu yang cukup untuk mempelajari konsep dan memperkuat kemampuan mereka, menurut Kemdikbud (2022). Salah satu karakteristiknya adalah proyek penguatan profil siswa Pancasila. Proyek ini tidak terikat pada prestasi akademik tertentu, tetapi berfokus pada pembentukan karakter berdasarkan tema-tema yang relevan dengan kehidupan siswa.

Metode ini berasal dari paradigma konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa berperan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Menurut paradigma ini, pembelajaran tidak hanya memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang signifikan (Piaget, 1971). Kurikulum bebas memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa, yang sejalan dengan prinsip *student-centered learning*.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

PBL adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses pembelajaran dimulai dengan penyajian masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Shoimin (dalam Thabroni, 2021), PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan merumuskan solusi melalui kerja individu maupun kelompok. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan analitis siswa.

Teori belajar pengalaman, atau *experiential learning*, didasarkan pada PBL. Menurut teori ini, siswa belajar melalui siklus pengalaman langsung yang terdiri dari observasi, refleksi, dan penerapan konsep dalam situasi nyata. Ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang kuat dan kemampuan memecahkan masalah yang kompleks.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yang merupakan serangkaian tindakan untuk mengumpulkan data, membaca, mencatat, dan mengolah informasi dari berbagai sumber pustaka. Menurut Sari (2020), penelitian pustaka melibatkan mencari subjek penelitian melalui berbagai sumber informasi. Sumber-sumber ini termasuk buku, jurnal ilmiah, majalah, koran, dan dokumen lainnya. M. Nazir (dalam Yufarika, 2023) mendefinisikan penelitian pustaka sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau literatur, buku, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan teori, hasil, dan informasi yang dapat mendukung atau menjelaskan topik yang dikaji.

Pelaksanaan diawali dengan penelitian penetapan pustaka topik penelitian. Setelah menentukan topik, langkah selanjutnya adalah mencari literatur yang relevan dengan topik tersebut. Sumber-sumber pustaka yang digunakan mencakup buku akademik, artikel jurnal ilmiah, tesis dan disertasi, laporan penelitian, serta media lainnya seperti internet, koran, dan majalah.

Peneliti kemudian melakukan kajian sistematis terhadap teori, konsep, dan data yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang telah terkumpul disusun secara teratur untuk mempermudah proses analisis. Setelah itu, data dianalisis dan disintesis untuk menemukan hubungan atau kesenjangan antara teori-teori yang ada dengan masalah penelitian.

Penelitian pustaka memiliki beberapa keunggulan, seperti memberikan pemahaman teoritis yang mendalam terhadap topik penelitian, memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia sehingga lebih efisien dalam hal waktu dan biaya, serta membantu mengidentifikasi celah penelitian yang belum terjawab sebelumnya.

Dengan pendekatan dalam ini, penelitian penelitian diharapkan mampu menghasilkan temuan yang relevan dan signifikan terhadap pengembangan teori maupun aplikasi praktis dalam bidang yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan mutu pendidikan melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman saat ini. Program belajar mandiri dirancang berdasarkan prinsip kebebasan, memberikan otonomi yang lebih besar kepada sekolah, guru, dan siswa dalam mengelola proses pembelajaran. Salah satu tujuan utama program ini adalah mendorong terciptanya kegiatan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan.

Kurikulum Merdeka, yang mulai diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023, merupakan upaya transformasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada sekolah dan mengembangkan madrasah kurikulum untuk mereka sendiri berdasarkan kerangka yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Prahastina, 2024). Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inklusif yang memungkinkan kreativitas, inovasi, dan pembelajaran mandiri. (Hasan, 2024). Dengan pendekatan yang berpusat pada siswa, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menjadi solusi terhadap tantangan pendidikan modern yang semakin kompleks.

Kurikulum Merdeka menganjurkan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan guru mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Guru dapat membuat pendekatan yang keberhasilan berfokus akademik pada dan pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan keterampilan abad ke-21. Dengan cara ini, siswa tidak hanya harus menguasai materi tetapi juga harus siap menghadapi tantangan hidup di dunia yang terus berubah.

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa tahapan penting. Salah satu komponen kunci adalah asesmen diagnostik, yang dirancang untuk mengenali potensi dan kebutuhan unik setiap siswa. Melalui asesmen ini, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran yang relevan dan efektif. Selain intrakurikuler itu, yang pembelajaran terdiferensiasi memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat mereka (Sa'diyah, 2023). Guru diberikan kebebasan lebih dalam mengelola kelas dan merancang pengalaman belajar yang menarik serta interaktif. Fleksibilitas ini memberi ruang bagi guru untuk berinovasi dalam proses pengajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran modern (Al Fajri, 2023).

Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini menempatkan pemecahan masalah di dunia nyata sebagai inti dari proses pembelajaran. Dalam PBL, siswa diminta untuk menghadapi permasalahan yang kompleks dan belum terselesaikan, yang kemudian mereka eksplorasi secara mandiri atau berkelompok untuk mencari solusinya. Pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, analisis, dan kreatif karena siswa tidak hanya mempelajari teori atau konsep tetapi juga dilatih untuk menerapkan pengetahuan tersebut pada situasi nyata. Proses PBL mengidentifikasi kemudian dimulai suatu dengan masalah, mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menguji berbagai solusi.

Dampak implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan hasil yang signifikan. Di satu sisi, kurikulum ini mampu meningkatkan minat belajar siswa dan membantu pengembangan karakter mereka. Sebagai contoh, Siswa diajak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses belajar melalui tugas proyek dan diskusi kelompok yang berdasarkan situasi dunia pengembangan nyata. Selain nilai-nilai itu, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan berpikir kritis menjadi fokus utama dari pendekatan ini (Hasan, 2024).

Namun demikian, terdapat tantangan yang tidak dapat diabaikan. Perbedaan mendasar dengan kurikulum sebelumnya menjadi salah satu hambatan utama, terutama bagi guru yang sudah terbiasa dengan metode lama. Selain itu, kurangnya pemahaman dari beberapa pihak, termasuk guru dan orang tua, terhadap konsep "Merdeka Belajar" menyebabkan kesalahpahaman dalam implementasinya (Prahastina, 2024). Oleh karena

itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan sosialisasi secara menyeluruh kepada seluruh pemangku kepentingan pendidikan.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah (PBL) terbukti efektif meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan siswa secara signifikan. Motivasi belajar siswa meningkat karena mereka terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan menghadapi tantangan nyata, siswa merasa lebih terlibat dengan materi pelajaran, sehingga meningkatkan antusiasme dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Selain itu, PBL juga mendorong pengembangan pemikiran kritis dan keterampilan analitis karena siswa harus mengevaluasi informasi, mempertimbangkan solusi yang berbeda, dan membuat keputusan berdasarkan bukti.

Keunggulan PBL terlihat dalam aspek kreativitas. Berdasarkan matematis pengujian pembelajaran dengan model siswa. statistik, PBL menghasilkan rata-rata nilai kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa PBL mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dan (Setiawan, 2017).

Secara keseluruhan, Pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga memberi mereka keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Dengan integrasi yang baik antara Kurikulum Merdeka dan PBL, sistem pendidikan Indonesia mampu membuat pengalaman belajar yang lebih bermakna dan memberdayakan. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang kompeten, inovatif, dan berkarakter.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah penerapan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kurikulum merdeka memberikan sekolah, guru, dan siswa otonomi, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih menarik dan bermanfaat. Metode ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk menguasai mata pelajaran akademik, tetapi juga membantu mereka

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

membangun karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat penting untuk hidup di zaman sekarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melibatkan penyelesaian masalah mereka dalam nyata dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif, yang berdampak positif pada perkembangan kreativitas dan keterampilan analitis siswa. Studi ini juga menemukan bahwa siswa yang belajar dengan PBL memiliki nilai kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional serta menunjukkan peningkatan dalam komunikasi dan kerja sama.

Namun, tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan PBL tetap ada, terutama terkait dengan perbedaan pemahaman di kalangan guru dan orang tua mengenai konsep "Merdeka Belajar." Oleh karena itu, diperlukan upaya kolaboratif untuk memberikan pelatihan dan sosialisasi yang menyeluruh kepada semua pemangku kepentingan pendidikan. Dengan kerjasama yang baik antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus beradaptasi dengan tuntutan zaman sambil tetap menjaga identitas budaya bangsa.

Saran

Untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dan PBL, disarankan agar guru diberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai strategi dan metode baru ini. Selain itu, penting untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan masyarakat, dalam mendukung perubahan ini melalui sosialisasi yang lebih luas. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan lembaga pendidikan juga diperlukan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan yang ada.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, D. (2018). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESETA DIDIK SMP (thesis). Core, Lampung.
- Al Fajri, T. A., & Andarwulan, T. (2023). IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA CURRICULUM IN INDONESIA: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES. ERUDIO Journal of Educational Innovation, 10(2).

- Amrah, Nurfaizah, Suarlin, Khaerunnisa, & Bahar. (2022). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Berbasis Daring Terhadap Partisipasi Mahasiswa PGSD. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12.
- Astuti, Y. (2016). EFEKTIVITAS MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DENGAN TEKNIK BRAINSTORMING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIK SISWA SMP KELAS VIII (thesis). Universitas Negeri Semarang Repository, Semarang.
- Baharudin. (2014). *Jurnal Dakwah Al-Hikmah*. INTERAKSI SOSIAL DALAM KEHIDUPAN PENDIDIKAN DAN KEMASYARAKATAN DITINJAU DARI TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK, 8. doi:<https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v8i1.74.g68>
- Hasan, H., Lesmana, I. W., & Suastra, I. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Systematic Literature Review. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(12).
- Khakim, N., Santi, N. M., Ulum, A. B., Putri, E., & Fauzi, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. *Jurnal Citizen Virtues*, 2, 347–358. doi:[10.37640/jcv.v2i2.1506](https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506)
- Komariah, I., Mutakarikah, Widati, R., & Pribadi, R. A. (2024). Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Transformasi*, 10.
- Kuswari, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Bersatu Dalam Keragaman Dan Demokrasi di Kelas XII Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1, 455–460.
- Nurhayati, N., Herawaty, N., Juliani, A., & Patras, Y. E. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Peningkatan Literasi Siswa Melalui Metode Content Analysis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16. doi:<https://doi.org/10.33369/pgsd>.
- Prahastina, L., Indriayu, M., & Matsuri. (2024). Implementation of the Merdeka Curriculum and its Impact on Effective Learning Achievement in Elementary

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMA PADA KURIKULUM MERDEKA

School. Mini International Conference of Educational Research and Innovation,

(1).

- PUSMENDIK. (2024). PERILISAN HASIL PISA 2022: PERINGKAT INDONESIA NAIK 5-6 POSISI. Retrieved from <https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pisa/berita/read/pisa-di-indonesia/4/perilisan-hasil-pisa-2022-peringkat-indonesia-naik-5-6-posisi.html>
- Rahma, F. M. (2023). EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PROMBLEM BASED LEARNING) PADA MATERI KEBERAGAMAN MAKHLUK HIDUP DILINGKUNGANKU DITINJAU DARI HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI AS'ADIYAH BELAWA BARU (thesis). REPOSITORY IAIN PALOPO, Palopo.
- Sa'diyah, I. S., Oktavia, R., Bisyara, R. S., & Badrudin. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA. *Jurnal Khazanah Multidisiplin*, 4.
- Setiawan, A., & Santosa, R. H. (2017). THE EFFECTIVENESS OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL IN TERMS OF PROBLEM SOLVING SKILL AND MATHEMATICAL CREATIVITY. *Students Journal UNY*, 6.
- Thabroni, G. (2021). Problem Based Learning (Model Pembelajaran Berbasis Masalah). Retrieved from <https://serupa.id/problem-based-learning/>
- Waldopo. (2012). PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH, SEBUAH STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENYIAPKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Teknodik*, XVI.
- Yufarika, D. (2023). TANTANGAN DUNIA PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERUBAHAN KEBIJAKAN. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 156–160.